

**Analisis Prospek dan Tantangan Mata Uang BRICS dalam Dinamika  
Ekonomi Global: Sarana Investasi Gen Z di Era Digitalisasi**

Nico Septian Pratama

Agung Yudo Cahyono

Mulan Bintang Agmu Cahyantika

Priyo Prasetyo, S.M., M.M.

Universitas Kadiiri

[bintang.agmu@gmail.com](mailto:bintang.agmu@gmail.com)

**Abstract**

*This study focuses on the prospects and challenges of the BRICS currency as a means of investment for young people, especially Gen Z. Investment is an activity of purchasing goods or funds in one or more types and stored for a certain period, with the aim that the price of the goods or funds stored will increase or have a high exchange rate in the future. The BRICS currency is the latest currency developed by the BRICS countries (Brazil, Russia, India, China and South Africa). The BRICS currency was created to reduce the dependence of the global economy on the US dollar and a more stable alternative considering that the US dollar is weakening. The purpose of this study is to analyze the potential, evaluate the impact, and identify the factors that influence the BRICS currency. By using quantitative research methods to take numbers in the data collection process such as books and scientific journals. The results of this study as a knowledge about the BRICS currency as a means of investment in the future.*

**Kata Kunci** Investasi, Mata Uang BRICS, Nilai Tukar, Dolar AS,  
Ekonomi

**Pendahuluan**

Pada zaman dahulu sebelum mengenal investasi manusia hanya menyimpan atau menyisihkan sebagian uangnya dengan cara menabung. Namun, seiring perkembangan zaman hal kuno tersebut sudah mulai ditinggalkan dan diganti dengan investasi saham, reksa dana, emas ataupun obligasi. Alasan mengapa kebiasaan menabung ditinggalkan dikarenakan uang yang disimpan tersebut tidak mengalami peningkatan. Faktor lainnya juga mengapa menabung ditinggalkan yaitu apabila suatu mata uang pada sebuah negara mengalami depresasi, otomatis

orang yang menabung mengalami kerugian dikarenakan uang yang mereka simpan nilainya menurun.

Investasi merupakan sebuah istilah yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi. Tidak hanya keuangan dan ekonomi saja, investasi juga berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva. Dimana manusia membeli barang maupun dana yang memiliki harga dan berharap mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Burhanudin, Mandala Putra, and Hidayati 2021). Secara keseluruhan, Investasi adalah sebuah kegiatan pembelian barang maupun dana pada satu maupun lebih dari satu jenis, disimpan pada periode tertentu, dan mengharapkan kenaikan nilai tukar pada barang maupun dana yang disimpan di masa yang datang.

Brazil, Russia, India, China, dan *South Africa* (BRICS) adalah sebuah forum kerja sama global yang bersifat non-formal. Anggota BRICS meliputi negara-negara *Emerging Market Economy* (EME) tertentu yang memiliki pertumbuhan ekonomi pesat yang tergabung pada satu grup, yakni Brasil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan. pada saat ini BRICS sendiri memiliki sekitar \$4 triliun cadangan devisa dunia (*Global Foreign Reserves*) dan mewakili sepertiga populasi dunia. BRICS juga merupakan perserikatan negara-negara yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kerja sama dibidang ekonomi dan martabat politik mereka di dunia. Negara yang tergabung dalam BRICS memiliki bobot ekonomi yang cukup besar, dengan 41% Populasi dunia, 24% Produk Domestik Bruto (PDB) dunia, dan lebih 16% pasar perdagangan dunia. Sebutan BRICS sendiri adalah sebutan yang diciptakan oleh ekonom dari *Goldman Sachs* bernama Jim O'Neill. BRICS merupakan akronim dari Brasil, Rusia, India, Cina dan Afrika Selatan.

Tanggal dan Bulan	Tahun	BRICS ke IDR
1 Oktober	2024	Rp.553.018

1 November	2024	Rp.4.312.187
1 Desember	2024	Rp.884.555
1 Januari	2025	RP.553.720
1 Februari	2025	Rp.526.788
1 Maret	2025	Rp.352.477

Table 1. Nilai Tukar Mata Uang BRICS

Sumber: Coint Gecko

Mata uang BRICS adalah mata uang terbaru yang dikembangkan oleh negara-negara anggota BRICS (Brasil, Rusia, India, Cina, Afrika Selatan). BRICS diperkenalkan secara simbolis pada 24 Oktober 2024, saat konferensi di Kazan. Tujuan utama mata uang BRICS diciptakan sebagai upaya mengurangi ketergantungan ekonomi global terhadap dolar Amerika Serikat (USD) dan alternatif yang lebih stabil, mengingat dolar AS memiliki resiko yang tinggi bagi negara berkembang apabila ketika melakukan perdagangan nasional. Mata uang BRICS sendiri memiliki sistem keuangan yang direncanakan akan didukung oleh *New Development Bank* (NDB) yang berbasis di Shanghai. Tidak hanya itu saja Mata uang BRICS diproyeksikan yang akan didukung oleh emas beserta keranjang mata uang negara anggota, seperti real Brasil, rubel Rusia, rupee India, dan rand Afrika Selatan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mengenai prospek dan tantangan mata uang BRICS sebagai sarana untuk investasi anak muda khususnya Gen Z menjadi relevan untuk mengkaji prospek, tantangan, manfaat, serta hambatan apa saja mengenai investasi mata uang BRICS. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan bagi akademisi maupun masyarakat umum mengenai investasi mata uang BRICS. Selain itu, mata uang BRICS sebagai sarana lain dalam berinvestasi selain saham dan peran strategis dalam perkembangan investasi maupun ekonomi global di era digitalisasi.

Rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah Analisis Prospek dan Tantangan Mata Uang BRICS dalam Dinamika Ekonomi Global: Sarana Investasi Gen Z di Era Digitalisasi.

Tujuan penelitian mengenai Analisis Prospek dan Tantangan Mata Uang BRICS dalam Dinamika Ekonomi Global: Sarana Investasi Gen Z di Era

Digitalisasi adalah untuk menganalisis potensi mata uang BRICS sebagai sarana investasi anak muda, mengevaluasi dampak investasi mata uang BRICS bagi perekonomian, menganalisis potensi mata uang BRICS sebagai upaya untuk menggeser dolar AS dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai kurs mata uang BRICS.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian yang menggunakan atau mengambil angka dalam proses pengumpulan data seperti buku, dan jurnal ilmiah. Hal ini dikarenakan populasi responden penelitian kualitatif sangat luas. Selain itu, penelitian desain kualitatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada, berupa kata-kata, gambar, dan angka.

Seperti manusia yang awalnya hanya menyalurkan atau menyimpan uangnya dengan cara menabung, kemudian dengan adanya investasi saham, reksadana, emas, obligasi dan mata uang BRICS ini yang nantinya mengalami peningkatan di masa depan. Mata uang BRICS yang munculnya karna ketergantungan kita menggunakan dolar AS sebagai alat perdagangan internasional. Tujuan utamanya di ciptakannya mata uang BRICS adalah karna negara BRICS ingin keluar dari dominasi barat dalam sistem mata uang internasional dan mengurangi ketergantungan pada dolar Amerika Serikat. BRICS yang diyakini memiliki peluang besar untuk masa depan, dengan pencapaian berdirinya *New Development Bank* (NDB) dan *Contingent Reserve Arrangement* (CRA) yang memudahkan dalam bertransaksi.

Selain itu, metode pengumpulan data penelitian ini melalui studi pustaka dari beberapa jurnal dan artikel yang dikumpulkan dengan menelaah teori-teori, pendapat serta ide pikiran yang terdapat dalam jurnal artikel tersebut, dan khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Pada penulisan karya tulis ilmiah ini, memuat beberapa landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu serta dengan pengembangan hipotesisnya. Kami juga

menampilkan beberapa data, nama penulis, sumber, jurnal, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

Seorang ekonom berasal dari Inggris dan juga merupakan mantan ketua *Goldman Sachs Asset Management* dan mantan menteri pemerintah konservatif, bernama Terence James O'Neill, Baron O'Neill atau yang kita kenal Jim O'Neill, lahir 17 Maret 1957. Jim O'Neill terkenal karena menciptakan BRIC, akronim dari singkatan dari Brasil, Rusia, India, dan Cina. Jim O'Neill pada tahun 2001 memprediksi bahwa keempat negara tersebut akan mendominasi ekonomi pada abad ke-21. Tepat pada tahun 2009 BRICS dibentuk, dan pada tanggal 24 Oktober 2024 mata uang BRICS diperkenalkan secara simbolis, pada saat konferensi di Kazan. Tujuan utama mata uang BRICS diciptakan untuk mengurangi ketergantungan dan alternatif yang lebih stabil terhadap dolar AS. Selain itu, Jim O'Neill percaya bahwasanya BRIC di masa yang akan datang mampu menyaingi dominasi negara-negara G7 (Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, Inggris, dan Amerika Serikat) yang dimana di masa sekarang negara tersebut menjadi puncak ekonomi global.

Terbitnya mata uang baru yaitu mata uang BRICS menimbulkan sebuah fenomena dinamika ekonomi global. Walaupun tergolong mata uang baru, mata uang BRICS memiliki nilai tukar atau kurs yang tinggi dibanding dolar AS. Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs sendiri adalah harga dari satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga diartikan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Suseno and Simorangkir 2004).

Apabila didefinisikan nilai tukar mata uang asing sebagai nilai valuta asing terhadap rupiah akan menjadi seperti ini:

$NT_{USD/IDR}$  = **Butuh berapa dolar AS yang diperlukan untuk membeli satu Rupiah.**

$NT_{BRICS/IDR}$  = **Butuh berapa BRICS yang diperlukan untuk membeli satu Rupiah.**

Jika menggunakan konsep ini, apabila NT meningkat, maka Rupiah mengalami apresiasi untuk sistem nilai tukar mengambang bebas atau revaluasi untuk sistem nilai tukar tetap, sedangkan apabila NT menurun, maka Rupiah

mengalami depresiasi untuk sistem nilai tukar mengambang bebas atau devaluasi (untuk sistem nilai tukar tetap) (Suseno and Simorangkir 2004).

Saat kondisi tertentu, kenaikan dan penurunan nilai tukar mata uang terjadi atas intervensi pemerintah, dalam hal ini kebijakan bank sentral dalam menaikkan dan menurunkan nilai tukar mata uang domestik untuk menyesuaikan dengan nilai tukar mata uang yang sebenarnya di pasar. penyesuaian ke atas atau kenaikan nilai tukar mata uang yang dilakukan oleh bank sentral disebut dengan revaluasi. Sedangkan, penyesuaian ke bawah atau penurunan nilai tukar mata uang yang dilakukan oleh bank sentral disebut dengan devaluasi (Idris et al. 2022).

Terbitnya mata uang BRICS dengan kurs mata uang BRICS yang tinggi, mata uang BRICS bisa menjadi objek untuk investasi. Investasi merupakan harga atau nilai tukar uang, properti maupun sumber daya lainnya pada saat ini (*present time*) dan kita sebagai pembeli (*investor*) memiliki harapan memperoleh keuntungan (*benefit*) dikemudian hari (*in future*). Investasi biasanya berkaitan erat dengan penanaman uang pada berbagai macam alternatif aset baik yang tergolong sebagai aset real (*real assets*) (Khusnah and Anshori 2018).

Menggunakan beberapa penelitian terdahulu mengenai sejarah mata uang BRICS, cara menghitung nilai tukar atau kurs mata uang, dan pengertian mengenai investasi. Dapat disimpulkan dari teori penelitian terdahulu untuk dikombinasikan untuk menciptakan inovasi terbaru untuk mengembangkan hipotesis dari penelitian terdahulu. Dengan adanya mata uang baru, yaitu mata uang BRICS bisa dijadikan objek untuk investasi, namun dalam dunia investasi, objek atau properti yang mau di investasikan diharapkan di masa yang akan datang memberikan keuntungan untuk pembeli (*investor*). Mata uang BRICS memiliki harapan atau potensi mengalami apresiasi, dan nilai tukar yang meliki harga yang sangat tinggi. Dengan begitu mata uang BRICS bisa menjadi alternatif untuk investasi bagi anak muda khususnya Gen Z yang menguntungkan di masa yang akan datang.

### **Dampak Bergabungnya Negara Berkembang bagi BRICS**

Berdasarkan beberapa jurnal, artikel, dan berita terkait jumlah anggota negara BRICS dari 2011-2025, kami dapat mengidentifikasi bahwa negara-negara yang tergabung di BRICS berjumlah 10. Negara yang bergabung menjadi anggota

BRICS yaitu Mesir, Ethiopia, Uni Emirat Arab, dan Indonesia. Menurut Jurnal Transborder 2024, pada tahun 2023, BRICS mengundang beberapa negara berkembang seperti Mesir, Ethiopia, Arab Saudi, Argentina, dan Uni Emirat Arab. Pada tahun selanjutnya 4 negara tersebut resmi bergabung dengan BRICS, 4 negara tersebut yaitu Mesir, Ethiopia, Arab Saudi dan Uni Emirat Arab. Bergabungnya beberapa negara berkembang tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan ke ekonomi negara BRICS dan mata uang BRICS. Mengingat negara tersebut adalah negara-negara yang memiliki potensi di masa yang akan datang.

Mesir adalah negara yang saat ini mengalami tantangan ekonomi, seperti tingginya impor daripada ekspor, inflasi tinggi, devaluasi mata uang, dan kenaikan harga pangan. Menurut Jurnal Ekonomi Pertanian dan Ilmu Sosial, Universitas Kairo, 2020, Mesir sebelum bergabung dengan BRICS sudah membuat sebuah kebijakan yang menyatakan akan bergabung dengan BRICS. Langkah tersebut mendapatkan apresiasi berupa dukungan dari berbagai pihak Mesir. Dengan bergabungnya Mesir, memperkuat BRICS dari segi perekonomian utamanya di sektor perdagangan, mengingat Mesir merupakan negara dengan perekonomian terbesar ke-2 di benua Afrika.

Ethiopia adalah negara yang bergabung dengan BRICS pada KTT ke-15, bersama dengan Mesir, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi. Ethiopia adalah sebuah negara yang pada saat ini sedang mengalami tantangan ekonomi meliputi kemiskinan, inflasi, dan ketergantungan terhadap ekspor pertanian. Menurut Artikel Research Square, 2024, bergabungnya Ethiopia sangat berpengaruh besar kepada BRICS mengingat Ethiopia bersama Mesir dan UEA memegang pengaruh signifikan di sektor-sektor utama seperti produksi pangan dan energi. Walaupun total perdagangan dengan BRICS saat ini masih rendah, namun BRICS dapat menawarkan dukungan melalui pengurangan tarif, mengatasi hambatan perdagangan dan menarik investor asing untuk berinvestasi langsung di Ethiopia. Tidak hanya itu saja dengan bergabungnya Ethiopia ke BRICS, memberikan keuntungan bagi Ethiopia seperti meningkatkan ekonominya dan memperluas basis ekspor. Lebih untung lagi, ketika ketika terlibat dalam perdagangan yang lebih luas dengan negara-negara BRICS, Ethiopia dapat berkesempatan untuk memanfaatkan sumber daya alamnya.

Sama halnya seperti Mesir dan Ethiopia, Arab Saudi bergabung dengan BRICS pada KTT ke-5. Arab Saudi adalah negara penghasil minyak, Arab Saudi setidaknya memproses 18% kebutuhan minyak bumi dunia sehingga mendapat julukan sebagai pengekspor minyak bumi terbesar di dunia dan memainkan peranan sebagai ketua organisasi negara-negara pengekspor minyak bumi untuk beberapa tahun. Menurut Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Universitas al-Azhar Indonesia, 2024, bergabungnya Arab Saudi ke BRICS merupakan peta jalan Arab Saudi untuk mengurangi ketergantungan terhadap minyak, mendiversifikasi ekonomi dan mengembangkan sektor publik. Selain itu, perlu diingat Arab Saudi adalah negara terbesar pertama di Timur Tengah dan dunia Arab, serta salah satu pengekspor minyak terbesar di dunia. Dengan begitu, bergabungnya Arab Saudi ke BRICS dapat memberikan dampak yang besar ke ekonomi BRICS.

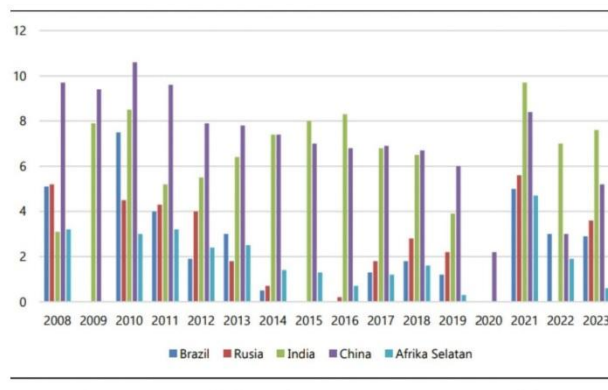
Bergabungnya Uni Emirat Arab dengan BRICS pada KTT ke-15, dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian BRICS. Uni Emirat Arab adalah negara yang saat ini sedang menghadapi beberapa tantangan ekonomi, seperti penipuan dan pencurian dan ketimpangan pendapatan. Selain itu, Uni Emirat Arab adalah negara kedua terbesar di Timur tengah dan dunia Arab (setelah Arab Saudi) dengan pendapatan tergantung dari minyak dan hotel paling mewah di dunia. Menurut Emerald: *Journal of Economics and Social Sciensis*, 2023, Uni Emirat Arab telah berhasil mendiversifikasikan ekonominya pada tahun 2023. Dengan bergabungnya Uni Emirat Arab, BRICS berubah menjadi BRICS SIX dengan enam anggota negara baru salah satunya adalah Uni Emirat Arab. Karena di masa yang akan datang, Uni Emirat Arab diprediksi akan membantu melemahkan dolar AS. Selain itu, bergabungnya Uni Emirat Arab ke BRICS, dapat membantu memperluas diversifikasi ekonominya, meningkatkan geopolitik, mengakses infrastruktur dan mengakses investasi di BRICS.

Indonesia bergabung dengan BRICS secara resmi pada 6 Januari 2025, setelah sebelumnya di undang oleh BRICS pada KTT ke-15. Indonesia adalah negara dengan kepulauan yang besar, dengan sumber daya alam yang melimpah dan penduduk yang besar. Namun, termasuk juga negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah, kemiskinan dan ketidakmampuan industrial. masuknya Indonesia diharapkan dapat meningkatkan hasil manufaktur dan juga

komoditas dalam sektor pertanian, mengingat semakin tingginya faktor kerusakan lingkungan di Indonesia. Bergabungnya Indonesia memberikan dampak yang begitu signifikan di sektor perdagangan, mengingat Indonesia memiliki posisi yang strategis dapat menjadikan negara Indonesia sebagai pasar perdagangan internasional. Menurut Jurnal Hukum Bisnis Transnasional, Universitas Padjajaran, 2024, bergabung Indonesia dengan BRICS memberikan keuntungan dalam sektor ekonomi, mewujudkan konstitusi Indonesia, khususnya dapat memajukan kesejahteraan umum. dan tujuan tersebut dapat digunakan Indonesia agar mendapatkan akses pasar yang lebih luas untuk produk produk Indonesia. Tidak hanya itu saja, bergabung Indonesia dengan BRICS bisa meningkatkan calon investor asing yang masuk di Indonesia, dan dapat menjadi strategi untuk mengurangi resiko mitra dagang Indonesia dalam perdagangan bebas dan hubungan ekonomi antar dunia.

Bergabungnya beberapa negara tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian BRICS, dan berlanjut ke mata uang BRICS. Mengingat jika bertambahnya anggota negara BRICS penggunaan mata uang BRICS akan meningkat, dikarenakan digunakan saat perdagangan antara negara BRICS. Dengan banyaknya penggunaan mata uang BRICS dikarenakan bertambahnya negara-negara yang bergabung dengan BRICS, dapat membuat mata uang BRICS menguat dan mengalami apresiasi. Selain itu, dengan bertambahnya anggota BRICS dapat mengurangi penggunaan dolar AS, karena untuk transaksi antar anggota BRICS menggunakan mata uang BRICS. Dengan adanya fenomena tersebut menyebabkan dolar AS melemah dan mata uang BRICS menguat, membuat mata uang BRICS dapat berpotensi untuk dijadikan investasi.

**Produk Domestik Bruto BRICS; Pengaruhnya ke Nilai Kurs BRICS**



**Gambar 1.** Produk Domestik Bruto BRICS Tahun 2008-2023

Sumber: World Bank, 2024

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu indeks ekonomi yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satu bentuk upaya untuk menilai kemajuan ekonomi yaitu dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam menganalisis prospek mata uang BRICS, harus dinilai melalui ekonomi negara BRICS dengan menggunakan PDB. Menurut Jurnal Riset Ilmu Ekonomi negara-negara BRICS tertinggi berada pada tahun 2010 persyaratan *International Monetary Fund* (IMF) bahwa dari 2001 hingga 2010 keseluruhan dari kuantitas perdagangan. Lima negara BRICS memuncak dengan rata-rata 28%. Kelima negara BRICS (Brasil, Rusia, Cina, India, dan Afrika Selatan) memiliki pertumbuhan ekonomi yang cepat hal ini karena oleh beberapa alasan biaya tenaga kerja yang rendah demografi yang menguntungkan dan sumber daya alam yang melimpah. Dengan ini rata-rata antara tahun 2014 sampai dengan 2020 pertumbuhan ekonomi sebesar 0,84%, 0,45%, 4,87%, 6,17%, -0,4%. Dimana dalam 5 tahun terakhir negara-negara BRICS, mengalami perubahan pertumbuhan ekonomi yang bervariasi tergantung dari pertumbuhan setiap negara.

Pertumbuhan ekonomi sekitar 28%, dapat menjadi sebuah indikator bahwasanya ekonommi BRICS sangatlah tinggi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan nilai tukar mata uang BRICS mengalami spresiasi karena peningkatan ekonomi melalui faktor PDB dari negara anggota BRICS.

**Konflik Antara Rusia-Ukraina; Dampak ke Mata Uang BRICS**

Konflik Rusia-Ukraina pada 2014, menimbulkan dampak negatif bagi dunia, tak hanya dalam sektor perekonomian namun juga sosial dan kemanusiaan. Salah satunya banyaknya korban jiwa dan rusaknya infrastruktur yang membuat banyaknya warga mengungsi. Namun, berdampak juga terhadap pasar saham yang mana konflik tersebut menyebabkan fluktuasi besar besaran di pasar saham dan nilai tukar mata uang. Bersumber dari penelitian terdahulu dari Aditya Bimo Prakoso Djadi, 2024, dimana setelah masa revolusi martabat konflik yang bermula karena saat itu Rusia yang memanfaatkan kekosongan kekuasaan Ukraina dan mengambil alih wilayah Krimea dan mendukung kelompok separatis di wilayah

Ukraina Timur. Konflik semakin meluas pada tahun 2022 saat Rusia meluncurkan invasi skala penuh ke Ukraina, invasi ini menimbulkan krisis kemanusiaan yang parah, banyak ribuan orang tewas, Tak hanya memicu perdebatan tentang susunan keamanan Eropa namun juga peran Rusia di panggung global. Karena termasuk Ekonomi global utama, Rusia dan Ukraina menyebabkan dampak besar bagi perekonomian dunia termasuk BRICS, dimana Rusia adalah anggota kunci yang pada saat itu mengalami penurunan PDB sebanyak 3,4% pada tahun 2022. Invasi yang dilakukan Rusia menempatkan anggota BRICS lainnya ke posisi yang sulit, karna harus tetap menyeimbangkan hubungan ekonomi dan politik dengan Rusia, dimana pada saat itu Rusia mendapatkan sanksi dari negara negara barat termasuk Amerika Serikat dan Uni Eropa yaitu pembekuan aset, pembatasan akses ke pasar Internasional dan teknologi canggih, yang kemudian berdampak serius terhadap ekonomi Rusia salah satunya inflasi yang tinggi dan juga menurunnya nilai mata uang rubel. Konflik ini juga memengaruhi BRICS dalam sektor ekonomi, keamanan, diplomasi, perdagangan dan investasi. Namun, BRICS juga memiliki kemampuan untuk memainkan peran efektif untuk menyelesaikan konflik tersebut, yang mana pengaruh mereka terhadap Rusia, komitmen terhadap kerja sama dan penyelesaian yang dilakukan secara damai.

Konflik ini mata uang BRICS bisa saja mengalami depresiasi dikarenakan Rusia mengalami inflasi dan mengalami penurunan PDB. Hal tersebut sangat berdampak besar, mengingat Rusia adalah salah satu anggota kunci. Namun, dalam upaya menangani konflik tersebut BRICS memperkuat kerja sama ekonomi dengan cara meningkatkan perdagangan dan investasi antar negara, serta mengintensifkan penggunaan mata uang lokal dan transaksi. Hal tersebut, bisa mencegah mata uang BRICS mengalami depresiasi, dan masih tergolong aman untuk dijadikan investasi.

### **Potensi Mata Uang BRICS Menggantikan Dolar AS**

Berdasarkan hasil penelitian, artikel dan jurnal terdahulu, dapat disimpulkan tujuan utama diciptakannya mata uang BRICS, untuk menggeser atau menggantikan dolar AS yang kini sedang melemah. Sebelum mata uang BRICS ada, pada KTT ke-14 tahun 2022, BRICS berencana membuat mata uang baru untuk menggeser dominasi euro, yen, pound sterling dan utamanya adalah dolar AS. Bersumber dari *Emerald: Journal of Economics and Social Sciensis*, 2022, Presiden

Rusia Vladimir Putin menyatakan bahwasanya grup dengan lima negara (BRICS) dengan PDB yang apabila digabung sebesar hampir \$18 triliun tersebut sedang mengembangkan mata uang cadangan global baru (*new global reserve currency*) sebagai cara alternatif dalam mekanisme pembayaran global. Mata uang cadangan baru tersebut nantinya akan dijadikan alternatif pembayaran global, khususnya akan menggeser penggunaan komponen cadangan devisa *Special Drawing Rights* (SDR) yang disediakan oleh Dana Moneter Internasional (IMF), yakin mata uang yang berdenominasi euro, yen, pound sterling dan dolar AS.

Kebutuhan akan diperlukannya mata uang cadangan baru yang sedang diproposikan oleh negara BRICS tersebut sudah direncanakan sejak setelah diadakannya KTT pertama BRIC di Yekaterinburg pada tahun 2009 (sebelum Afrika Selatan Bergabung) Menurut *Emerald: Journal of Economics and Social Sciensis*, 2022, BRIC menegaskan pentingnya mata uang cadangan global baru yang bisa mudah diprediksi nilai tukarnya, kurs stabil, dan mudah untuk di akses. Dengan pernyataan tersebut menunjukkan bahwasanya negara BRIC sejak itu mulai hilang kepercayaannya terhadap mata uang dolar AS sebagai mata uang cadangan dunia. Padahal saat itu dolar AS yang telah lama digunakan sebagai sistem pembayaran global malah rentan mengalami ketidakstabilan hal tersebut menjadi krisis bagi keuangan global. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan lemahnya peran dolar AS sebagai mata uang cadangan dominan dunia yang sering kali mengalami depresiasi (*cyclical depreciations*), seperti pada kasus terjadinya krisis pada tahun 1977-1979, 1985-1988, dan 2007-2008.

Upaya untuk menggeser dolar AS dan menyaingi dominasi tata kelola keuangan, BRICS membentuk *New Development Bank* (NDB) pada KTT BRICS ke-5 tahun 2013. Bersumber dari *Emerald: Journal of Economics and Social Sciensis*, 2022, Terbentuknya *New Development Bank* (NDB) untuk menjadi saingan baru bagi institusi Bank Dunia dan IMF, untuk memperkuat sistem keuangan nasional negara anggotanya. Tujuan utamanya dari memobilisasi sumber daya infrastruktur dan proyek-proyek pembangunam yang berkelanjutan di BRICS, negara-negara *emerging economy* serta negara berkembang lainnya. Motivasi lain dalam pembentukan institusi-institusi ini juga memiliki tujuan untuk menghindari bias peminjaman keuangan terhadap negara-negara yang sedang berkembang

dalam pembangunan ekonomi nasionalnya. Jadi, tujuan BRICS membentuk *New Development Bank* (NDB) untuk membantu pembangunan infrastruktur dan pembangunan berkelanjutan di negara-negara yang menjadi anggota negara BRICS dan negara yang sedang berkembang yang sedang mengalami krisis dana, dan tidak itu saja tujuan didirikannya NDB. Tujuan lainnya juga untuk memperkuat ekonomi negara-negara BRICS di ekonomi global, meningkatkan kerja sama antara negara BRICS dan yang paling utama untuk menggeser dominasi barat dalam keuangan global khususnya dolar AS.

Beberapa faktor tersebut, menghasilkan sesuatu pernyataan bahwa di masa yang akan datang dolar AS akan melemah dan akan digantikan oleh mata uang BRICS. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini mata uang BRICS yang akan menggantikan dolar AS sangat relevan apabila dijadikan sebagai objek investasi di masa yang akan datang, karena berpotensi mengalami apresiasi pada nilai tukarnya.

### Potensi Nilai Mata Uang Mengalami Apresiasi



**Gambar 2.** Nilai Tukar Mata Uang BRICS Dalam 1 Tahun

Sumber: CointGecko, 2025

Mata uang BRICS sekarang sudah resmi bisa diakses dengan menggunakan ETF BRICS. Namun, di aplikasi untuk investasi di server Indonesia seperti

Stockbit, Indodax, Pluang dll sebagainya masih belum ada ETF BRICS. Untuk saat ini harga tukar 1 BRICS mencapai Rp 350.00 – Rp 355.000 kurang lebih pada tahun 2025. Nilai tukar tersebut tergolong tinggi untuk mata uang baru, mengingat nilai tukar mata uang tertinggi di dunia yaitu dinar Kuwait saja apabila di konversi ke rupiah hanya bernilai Rp 53.680 untuk 1 dinar Kuwait. Dengan nilai tukar yang sangat tinggi, mata uang BRICS memiliki potensi untuk dijadikan investasi yang menguntungkan, apabila di masa yang akan datang mengalami bullish (kenaikan nilai) pada nilai tukar mata uangnya.

Mata uang yang ingin dijadikan investasi harus memiliki nilai atau sederhananya harga nilai tukarnya meningkat di masa yang akan datang dan jika ingin mengetahui mata uang tersebut akan naik nilai tukarnya kita harus melakukan analisis fundamental. Analisis Fundamental adalah metode analisis yang digunakan oleh seorang investor untuk menilai suatu saham atau instrument keuangan dengan melihat kinerja perusahaan dan perekonomian dari pemilik saham tersebut. Dengan menggunakan analisis fundamental untuk menilai mata uang BRICS, dapat disimpulkan bahwasanya di masa yang akan datang mata uang BRICS akan mengalami bullish dikarenakan beberapa faktor yang sudah dipaparkan oleh penelitian terdahulu dan hasil penelitian ini. Dengan beberapa faktor tersebut mata uang BRICS bisa dijadikan sarana investasi yang menguntungkan.

## **Implementasi**

### **a. Implementasi Teoritis**

Implementasi teoritis dalam konteks BRICS prospek mata uang yang digunakan oleh kelompok negara negara anggota BRICS terarah pada pemahaman tentang sistem moneter internasional yang lebih multipolaritas, hal tersebut yang akan mengubah ketergantungan global terhadap penggunaan dolar AS, dimana akan menciptakan tantangan baru bagi ekonomi global yang didominasi mata uang tunggal dan potensi munculnya mata uang digital BRICS dapat memberikan pemahaman baru dalam persaingan mata uang di pasar global.

### **b. Implementasi Praktis**

Implementasi praktis, yaitu bisa diartikan pada era digitalisasi ini, Gen Z yang lebih tahu mengenai teknologi dan transaksi digital akan melihat mata uang

BRICS sebagai pilihan investasi yang menarik, dimana Gen Z dapat memanfaatkan aplikasi keuangan dan platform investasi digital tentunya dalam mata uang BRICS dan menyediakan akses mudah untuk membeli dan menjual mata uang asing atau aset digital lainnya. Tak hanya untuk Gen Z, namun juga anggota negara-negara BRICS dengan hal tersebut dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka, meningkatkan perdagangan antar anggota BRICS, serta dapat meningkatkan daya tarik investor global termasuk Gen Z yang menggunakan pasar investasi.

### **Simpulan**

Analisis prospek dan tantangan mata uang BRICS dalam dinamika ekonomi global menunjukkan potensi yang sangat signifikan bagi negara anggota dalam membuat alternatif terhadap dominasi dolar AS di pasar internasional. Pengenalan mata uang BRICS meningkatkan dampak positif tentunya dalam kegiatan diberbagai sektor anggota negara negara BRICS, salah satunya dalam sektor investasi.

Bagi Gen Z, di era digitalisasi ini mata uang BRICS menawarkan peluang investasi tentunya melalui platform investasi digital dan teknologi. Tak hanya keuntungan akses ke pasar global namun pengelolaan risiko dan pemahaman mengenai dinamika ekonomi global yang terjadi, menjadi kunci bagi investasi dimasa depan.

### **Manfaat**

Manfaat dalam mempelajari investasi mata uang BRICS yaitu bagi mahasiswa mampu mengembangkan pemahaman ekonomi global, mampu memahami gerak ekonomi global yang melibatkan mata uang BRICS dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang sejauh mana ekonomi dunia terhubung. Bagi masyarakat adalah pemahaman mendalam tentang mata uang BRICS, hal ini penting untuk mengetahui mata uang ini dapat mempengaruhi perdagangan dunia dan manfaat bagi instansi pendidikan dapat memahami strategi investasi pendidikan dan meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti kurangnya informasi mengenai mata uang BRICS dikarenakan mata uang tersebut tergolong masih baru, kurangnya informasi untuk mengakses mata uang BRICS, kurangnya informasi mengenai negara anggota baru BRICS dan belum tentu mata uang BRICS mengalami kenaikan nilai tukar. Oleh sebab itu, kami sebagai penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan lagi sebagai sarana informasi dan investasi.

### **Daftar Pustaka**

#### **Gambar**

<https://www.coingecko.com/id/coins/bricschain/idr#:~:text=Harga%20untuk%20mengonversi%201%20BRICS,adalah%20Rp339.388%20hari%20ini.>

#### **Refrensi**

- Djati, Aditya Bimo Prakoso. 2024. Keterlibatan BRICS (Brazil, Russia, India, China, South Africa) Dalam Penyelesaian Terhadap Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022-2023. *Skripsi*. Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Kota Sorong.
- Fauzan, Ihda Budi. Anindynta, Firdha Aksari. 2024. Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Negara BRICS. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*. Vol 4 No 4.
- Idris, Faisal Nurdin. Dzaky, Achmad Maulana. Haq, Rijalul. Hafsari, Silva. 2022. Hegemoni Dolar Dan Potensi Kemunculan Mata Uang BRICS. *Emerald: Journal of Economics and Social Sciences*. Vol 1 No 1.
- Malik, Ishfaq Ahmad. 2024. Unlocking Trade Potential: Ethiopia's Strategic Engagement with BRICS+ Nations. *Research Square*.
- Maulana, Mursal. Tonggo, Cristianto, Darodjat, Rafan. 2024. Legal Personality of BRICS and Implication Toward Indonesia's Foreign Trade Policy After Joining As New Member. *Transnational Business Law Journal*. Vol 5 No 2.

Setiawan, Dani. Alatas, Muhammad Salim. Azalia, Nathaniela Dinda. 2023. BRICS SIC and The Hegemonic Stability Theory. *Emerald: Journal of Economics and Social Sciences*. Vol 2 No 2.

Umar, Nizar. Ayuningtyas, Dinda. 2024. Implikasi dari Bergabungnya Arab Saudi di Organisasi BRICS Terhadap Visi Saudi 2030. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 7 No 4.

Y.N, Ahmed. Hefnawy, Fatma. Shaker, V. 2020. Egypt's Engagement with the BRICS: Alternative Development Cooperation Initiative "With Reference to Agricultural Trade". *Journal of Agricultural Economics and Social Sciensis*. Vol 11 No 11.

### **Jurnal**

Burhanudin, H., Sri Bintang Mandala Putra, and Siti Aisyah Hidayati. 2021. "PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MANFAAT INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI DAN RETURN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL ( Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram )." *Distribusi - Journal of Management and Business* 9(1): 15–28. doi:10.29303/distribusi.v9i1.137.

Djati, Aditya Bimo Prakoso. 2024. Keterlibatan BRICS (Brazil, Russia, India, China, South Africa) Dalam Penyelesaian Terhadap Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022-2023. *Skripsi*. Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Kota Sorong.

Fauzan, Ihda Budi. Anindynta, Firdha Aksari. 2024. Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Negara BRICS. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*. Vol 4 No 4.

Idris, Faisal N., Achmad M. Dzaky, Rijalul Haq, and Silva Hafsari. 2022. "Hegemoni Dolar Dan Potensi Kemunculan Mata Uang Brics." *Emerald: Journal of Economics and Social Sciences Journal of Economics and Social Sciences* 1(1): 19–30.

Khusnah, Hidayatul, and Mohammad Yusak Anshori. 2018. "Pengaruh Return on Asset, Dividend Payout Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga

Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2014-2016.” *Accounting and Management Journal* 2(1): 1–34.  
doi:10.33086/amj.v2i1.67.

Malik, Ishfaq Ahmad, and Mohaideen Abdul Khadir. 2024. “Unlocking Trade Potential: Ethiopia’s Strategic Engagement with BRICS+ Nations.” : 1–23.  
<https://discovery.researcher.life/article/unlocking-trade-potential-ethiopia-s-strategic-engagement-with-brics-nations/c36b483dac6c373bb531951e7710fe9e>.

Maulana, Mursal. Tonggo, Cristianto, Darodjat, Rafan. 2024. Legal Personality of BRICS and Implication Toward Indonesia's Foreign Trade Policy After Joining As New Member. *Transnational Business Law Journal*. Vol 5 No 2.

Suseno, and Iskandar Simorangkir. 2004. “Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar.” *Seri Kebanksentralan* 12(12): 61.

Setiawan, Dani. Alatas, Muhammad Salim. Azalia, Nathaniela Dinda. 2023. BRICS SIC and The Hegemonic Stability Theory. *Emerald: Journal of Economics and Social Sciences*. Vol 2 No 2.

Umar, Nizar. Ayuningtyas, Dinda. 2024. Implikasi dari Bergabungnya Arab Saudi di Organisasi BRICS Terhadap Visi Saudi 2030. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 7 No 4.

Y.N, Ahmed. Hefnawy, Fatma. Shaker, V. 2020. Egypt's Engagement with the BRICS: Alternative Development Cooperation Initiative "With Reference to Agricultural Trade". *Journal of Agricultural Economics and Social Sciensis*. Vol 11 No 11.